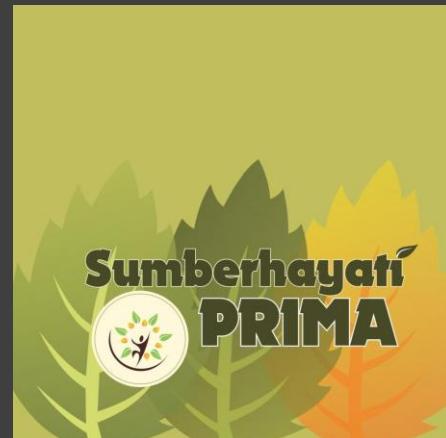




PT. Sumber Bioenergi Indonesia

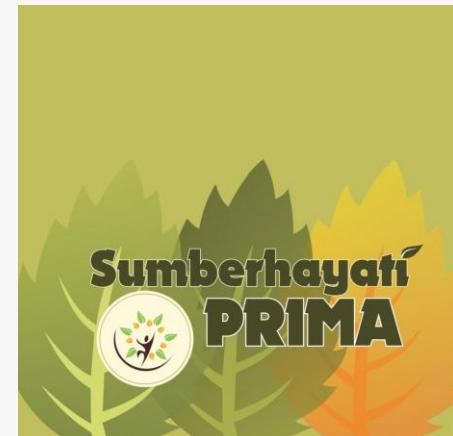
Jln. Merbau, Kompleks Merbau Mas No. 107 Medan

Panduan Sederhana Penggunaan Pupuk Hayati



Panduan Untuk Padi

- 3 hari sebelum tanam, berikan larutan SHP (10 ml: 1 liter air) pada lahan sawah secara merata. Diperlukan 2 liter SHP per hektar.
- 30 hari setelah tanam berikan larutan SHP (10ml : 1 liter air) pada lahan secara merata. Diperlukan 3 liter SHP per hektar.
- Setelah padi mulai bunting, berikan larutan SHP (10 ml: 1 liter air) pada lahan sawah secara merata. Diperlukan 2 liter SHP per hektar.



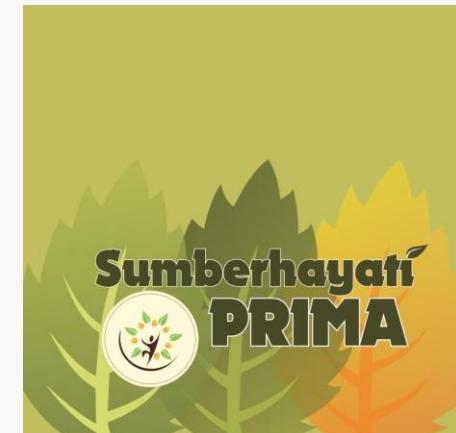
Panduan Untuk Jagung

Pengolahan lahan

- Cangkul tanah sedalam 15-20cm, kemudian ratakan. Buat saluran drainase setiap 3m sepanjang barisan tanaman, dengan lebar 25-30cm, kedalaman 20cm.
- Daerah dengan pH kurang dari 5, dikapur terlebih dahulu 1 bulan sebelum tanam.
- Sebar kapur secara merata dengan dosis kapur 300kg/hektar.
- Beri pupuk kandang sebanyak 10 ton/hektar
- 3 hari sebelum tanam berikan larutan SHP(1 liter : air (maksimal 100 liter)). Tahap ini diperlukan 3 liter SHP per hektar.

Pemeliharaan

- Berikan pupuk SHP setiap 2-3 minggu sekali setelah tanam. Dosisnya sebanyak 2 liter per hektar. Berikan pada tanah sekitar perakaran.



Panduan Untuk Kedelai

Pengolahan lahan

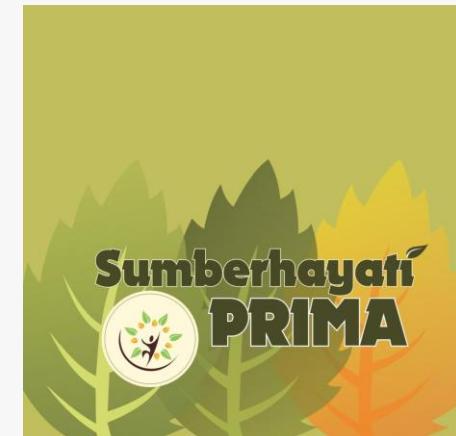
- Bajak tanah dan ratakan. Sisa gulma dibenamkan dalam tanah (Sebagai bahan organik).
- Buat saluran air dengan jarak 3-4 m antar saluran.
- Berikan pupuk kandang (2-5 ton/hektar) pada permukaan lahan.
- Semprot dengan larutan SBI, biarkan selama 3 hari kemudian siap tanam. Kebutuhan pupuk hayati **Sumberhayati Prima** sebanyak 3 liter per hektar.

Perlakuan bibit

- Rendam benih dalam air selama 1 jam.
- Beri **Rhizo SHP** (*Bradyrhizobium japonicum*), 30gr **Rhizo SHP** cukup untuk 6-8kg benih. Aduk rata dan biarkan selama 2 jam.

Pemeliharaan

- Saat berbunga, berikan kembali larutan pupuk hayati SBI pada lahan sekitar perakaran secara merata. Tahap ini dibutuhkan pupuk hayati SHP sebanyak 3 liter per hektar.



Panduan Untuk Tanaman Obat

Perlakuan bibit

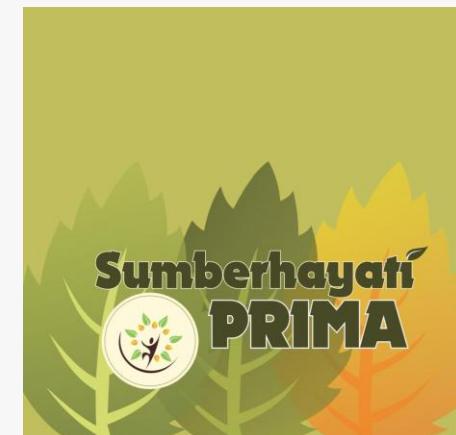
- Sebelum disemai rendam bibit pada larutan **SHP** selama 10-15 jam (10ml : 1 liter air).
- Rimpang yang akan direndam dikeringkan selama 24 jam pada suhu 35°C.
- Bibit Siap disemai.

Persiapan lahan

- Taburkan pupuk kandang ke dalam lubang tanam (15-20 ton/hektar).
- Semprotkan larutan **SHP** merata pada setiap lubang tanam. Dibutuhkan 3 liter/hektar pupuk hayati **SHP**.
- Biarkan selama 3 hari, kemudian semaiannya siap ditanam.

Pemeliharaan

- Berikan pupuk hayati **SHP** pada lahan di sekitar perakaran (1 liter: air maksimal 200 liter) setiap 2 bulan sekali. Dibutuhkan sebanyak 2 liter **SHP** per hektar.
- Lakukan sampai bulan ke-6.



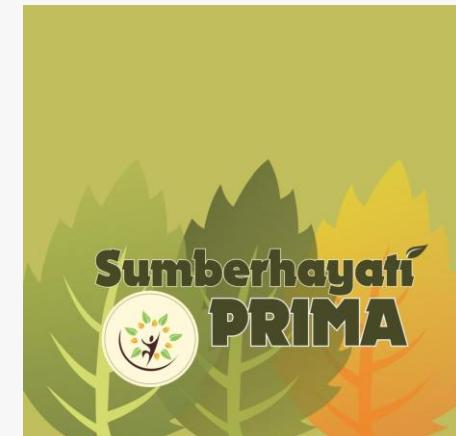
Panduan Untuk Kentang

Pengolahan lahan

- Bajak lahan sedalam 30-40cm dan biarkan selama 2 minggu.
- Buat bedengan dengan lebar 70cm (1 lajur tanaman) atau 140cm (2 lajur tanaman), tinggi 30cm, buat saluran pembuangan air sedalam 50cm dengan lebar 50cm.
- Buat lubang tanam dengan jarak 80cm x 40cm atau 70cm x 30 cm.
- Berikan pupuk kandang (8-10 ton) secara merata pada setiap lubang tanam.
- Semprotkan larutan **SHP** (1 liter : 200 liter air) pada lubang tanam. Dibutuhkan 2 liter **SHP**.

Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SHP** setiap 2-3 minggu sekali sejak benih keluar tunas.
- Berikan disekitar perakaran. Dibutuhkan 2 liter **SHP** per hektar.



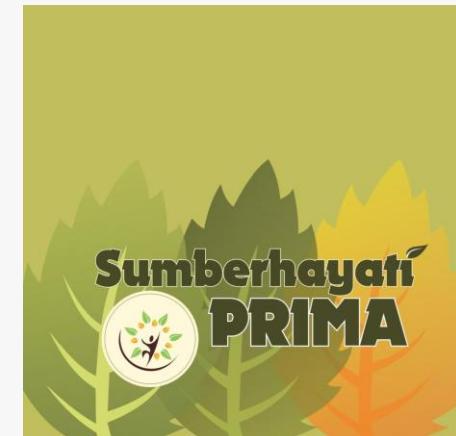
Panduan Untuk Kacang Tanah

Pengolahan lahan

- Lakukan pembajakan pada lahan untuk membersihkan gulma dan akar-akar tanaman.
- Buat bedengan dengan lebar 80cm, tinggi 20-30cm.
- Diantara 2 bedeng buat saluran air
- Seminggu sebelum tanam taburkan pupuk kandang sebanyak 5 ton/hektar
- Semprotkan larutan **SHP** (2 liter per hektar).

Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SHP** pada usia 3 minggu dan 6 minggu (bila perlu 9 minggu) setelah tanam. Dibutuhkan 2 liter **SHP**.



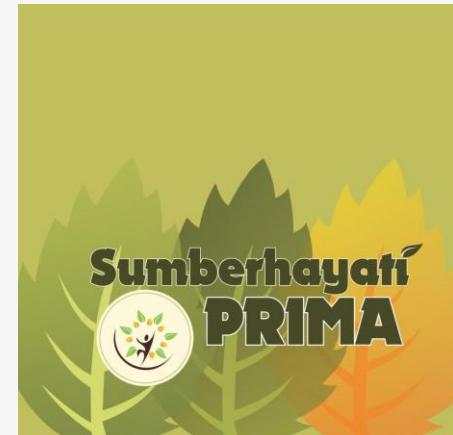
Panduan Untuk Bawang

Pengolahan lahan

- Buat bedengan dengan lebar 120x80cm, diantara bedengan buat saluran air sedalam 50 cm dengan lebar 40-50 cm.
- Berikan pupuk kandang (10 ton/hektar) secara merata
- Semprotkan larutan **SHP** (10 ml : 1 liter air), diperlukan 2 liter per hektar. Biarkan selama 3 hari.
- Berikan pupuk dasar yang terdiri dari Urea (100kg), SP36/TSP (50kg), dan KCL (40kg) secara merata. Tutup dengan tanah tipis, biarkan selama seminggu kemudian siap tanam.

Pemeliharaan

- Berikan pupuk hayati **SHP** setiap 2-3 minggu sekali, dengan dosis 2 liter per hektar.



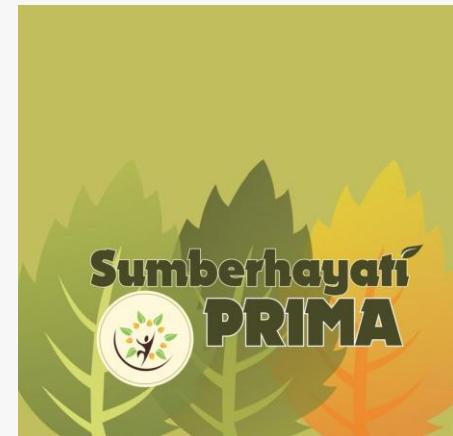
Panduan Untuk Tomat

Pengolahan lahan

- Buat bedengan dengan lebar 120-160cm untuk barisan ganda dan 40-50cm untuk barisan tunggal. Buat parit selebar 20-30cm diantara bedengan dengan kedalaman 30cm untuk pembuangan air
- Pada dasar lubang tanam masukkan TSP sebanyak 5gr, pupuk kandang sebanyak $\frac{1}{2}$ kg, lalu biarkan selama 3 hari.
- Semprotkan larutan **SHP** (10ml : 1 liter air) pada lubang tanam. Diperlukan 2 liter per hektar.
- Setelah 7 hari tanam berikan campuran pupuk KCL (5gr) dan Urea (2-3 gr) pada sekitar tanaman.

Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SHP** setiap 2-3 minggu sekali, dengan dosis 2 liter per hektar.



Panduan Untuk Cabai

Pengolahan lahan

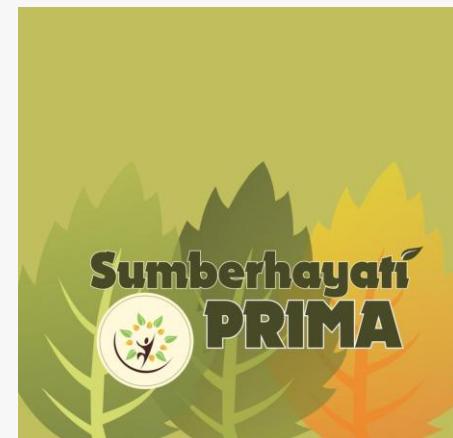
- Buat bedengan dengan lebar 100cm, diantara bedengan buat saluran air dengan lebar 80cm, kedalaman minimal 30cm.
- Tebar pupuk kandang (10ton/hektar) pada permukaan bedengan.
- Semprotkan larutan **SHP** (1 liter : 20 liter air) pada permukaan bedengan secara merata. Dibutuhkan 2 liter pupuk hayati **SHP**.

Perlakuan benih

- Rendam benih cabai dengan larutan **SHP** (10 ml : air 1 liter) selama 1 malam.
- Sebelum disemai, media semai disemprot dengan larutan **SHP**
- Tanam benih pada media semai (gunakan polybag kecil)
- Setelah berkecambah dan memiliki daun 5-6 helai, bibit dapat dipindahkan ke bedengan.

Pemeliharaan

- Berikan pupuk hayati **SHP** setiap 2-3 minggu sekali di sekitar perakaran. Dibutuhkan sebanyak 2 liter/hektar.



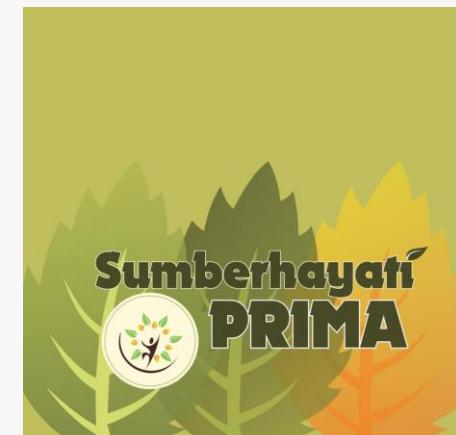
Panduan Untuk Panili

Pengolahan lahan

- Buat bedengan dengan lebar 80-120cm dan parit dengan lebar 30-50cm.
- Buat lubang tanam dekat tanaman penegak dengan ukuran sekitar (lebar x panjang x tinggi) 20cm x 15cm x 10cm.
- Berikan pupuk kandang (10 ton/hektar) secara merata pada lubang tanam.
- Semprotkan larutan **SHP** diatas pupuk kandang. dibutuhkan 2 liter per hektar.
- Tutup dengan tanah tipis dan biarkan selama 3-7 hari.

Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SBI** setiap 2 bulan sekali merata di sekitar batang. Dibutuhkan 2 liter per hektar.



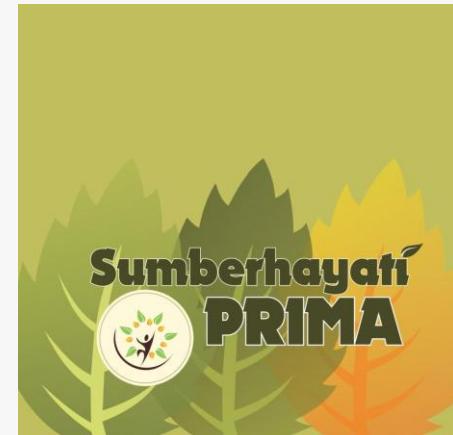
Panduan Untuk Semangka

Pengolahan lahan

- Buat bedengan selebar 120-160 cm dan buat parit diantara bedengan selebar 20-30cm dengan kedalaman 30cm.
- Beri pupuk kandang 1kg tiap lubang tanam.
- Semprotkan larutan **SHP** (1 liter : 200 liter air) secara merata.
- Biarkan selama 3 hari, lalu siap ditanam.
- Pada saat tanam berikan campuran Urea (5gr) : TSP (12gr) : KCL (5gr) per tanaman.

Pemeliharaan

- Berikan pupuk hayati **SHP** setiap 2-3 minggu sekali. Dibutuhkan 2 liter per hektar.



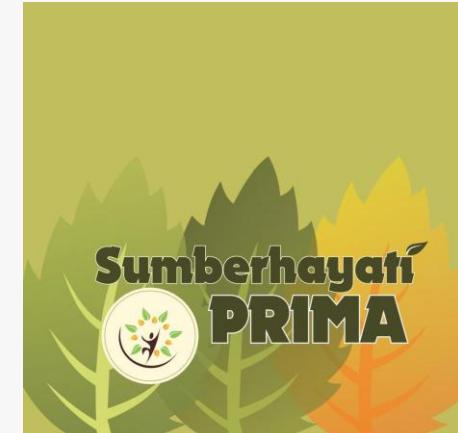
Panduan Untuk Stroberi

Media Tanam

- Gunakan wadah berupa pot atau karung plastik dengan diameter minimal 30cm.
- Media tanamnya berupa tanah gembur, kompos, atau pupuk kandang dan arang sekam dengan perbandingan 3:2:1.
- Campur media sampai rata kemudian masukkan kedalam wadah.
- Buat bedengan dengan lebar 80cm x tinggi 30-40cm.
- Beri pupuk kandang pada permukaan bedengan (10 ton/hektar).
- Semprot larutan **SHP** (1 liter : 200 liter air). Dibutuhkan 2 liter per hektar.
- Biarkan selama 3 hari.

Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SHP** setiap 2-3 minggu sekali. Dibutuhkan 2 liter per hektar.



Panduan Untuk Sayur- sayuran

Pengolahan lahan

Buat bedengan selebar 100 cm, dan diantara bedengan buat parit selebar 20-30 cm dengan kedalaman 30 cm untuk pembuangan air. Berikan pupuk kandang (5-10 ton/ha) pada permukaan bedengan kemudian semprotkan larutan SHP (1 liter SHP: 100 liter air). Diperlukan 2 liter SHP /ha pada lahan secara merata, biarkan selama 3 hari kemudian siap ditanam .

Pemeliharaan dengan pupuk hayati SHP

Pupuk hayati SHP selanjutnya diberikan setiap 2-3 minggu sekali, dengan dosis pemberian masing-masing sebanyak 2 liter/ha. Sayuran berumur pendek (< 30 hari) pemberian pupuk hayati SHP cukup pada pengolahan lahan saja. Dosis dan waktu pemberian pupuk hayati SBI berlaku untuk sistem pertanian organik dan non-organik.

Pertanian non-organik

Pupuk makro yang terdiri dari unsur nitrogen, phosphor dan kalium (dibuat dari pupuk ZA, TSP, dan KCL) diberikan 2 kali yaitu 7-10 hari setelah tanam dan pada usia 35 hari. Dosis pupuk tidak sama, tergantung dari jenis tanaman, kesuburan lahan, dll.

Pemupukan untuk kubis

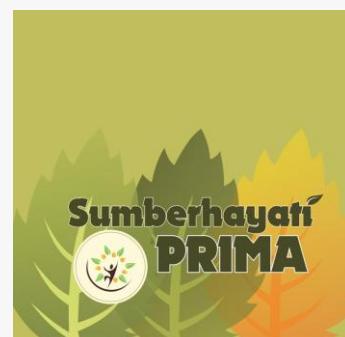
Urea : 200 kg/ha, TSP : 100 kg/ha, KCl : 100 kg/ha. Pemupukan 1 diberikan dua MST dengan dosis 1/3 urea : 1 TSP : 1 KCl. Pemupukan 2 : 2/3 urea diberikan pada umur 4 minggu setelah tanam.

Pemupukan untuk selada

2 MST, beri pupuk urea sebanyak 100 kg/ha atau 1 gram tiap tanaman.

Pertanian organik

Pupuk hayati SBI dikombinasikan dengan pupuk kandang atau kompos dengan nilai hara yang sebanding atau berimbang sesuai dengan kebutuhan hara tanaman.



Panduan Untuk Sawit

Pemupukan pada bibit tanaman sangat dianjurkan, dosis dan pemupukan tergantung pada usia tanaman. Berikan larutan SBI (10 ml SBI : air max 2 liter) merata pada 15-20 bibit dalam polybag secukupnya setiap 14 hari sekali sampai bibit tanaman berumur 16 bulan.

Pemeliharaan dengan pupuk hayati SBI

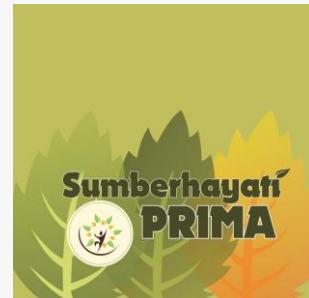
- Tanaman belum menghasilkan (umur 16-36 bulan)
Setiap pohon berikan larutan SBI (20 ml SBI : air 250 ml – max 4 liter) buat lubang 2-4 buah dengan kedalaman 30 cm dengan jarak 1/3 pelepas dari batang, masukkan merata pada lubang tadi dan ulangi setiap 3 bulan sekali.
- Tanaman sudah menghasilkan (umur 3-22 tahun)
Setiap pohon berikan larutan SBI (20 ml SBI : air 250 ml – max 4 liter) buat lubang 2-4 buah dengan kedalaman 30 cm dengan jarak 1/3 pelepas dari batang, masukkan merata pada lubang tadi dan ulangi setiap 2 bulan sekali.

Waktu pemupukan

1. Pemupukan dilakukan pada waktu hujan kecil, namun >60 mm/bulan.
Pemupukan ditunda jika curah hujan <60 mm/bulan.
2. Pupuk dolomit dan rock phosphate diusahakan diaplikasikan lebih dulu untuk memperbaiki kemasaman tanah dan merangsang perakaran, diikuti oleh MOP (KCl) dan ZA/urea.
3. Jarak waktu penaburan dolomit / rock phosphate dengan urea/ZA minimal 2 minggu.
4. Seluruh pupuk agar diaplikasikan dalam waktu 2 bulan.

Frekuensi pemupukan

1. Pemupukan dilakukan 2-3 kali tergantung kondisi lahan, jumlah pupuk, dan umur kondisi tanaman
2. Pemupukan pada tanah gambut dan pasir perlu dilakukan dengan frekuensi yang lebih banyak.



Panduan Untuk Lada

Pengolahan lahan

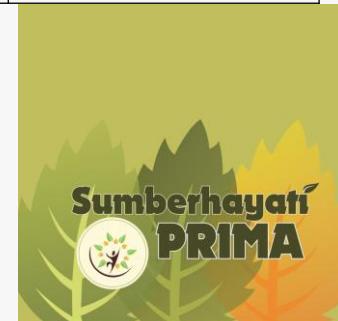
- Bajak / cangkul dengan kedalaman 20-30 cm.
- Cek pH tanah, bila perlu taburkan kapur pertanian, biarkan 3-4 minggu.
- Sistem pertanaman adalah monokultur, jarak tanam 2x2 m. tetapi juga bisa ditanam dengan tanaman lain. Lubang tanam dibuat limas ukuran atas 40 cm x 35 cm, bawah 40 cm x 15 cm kedalaman 50 cm.
- Berikan pupuk kandang (matang), kemudian semprotkan larutan SHP, pada tahap ini dibutuhkan sebanyak 2 liter/ha. Biarkan 7 hari barulah bibit ditanam.
- Waktu tanam sebaiknya musim penghujan atau peralihan dari musim kemarau ke musim hujan.

Pemberian pupuk hayati SHP

Setiap 2 bulan sekali, semprotkan / siramkan larutan pupuk hayati SHP di sekitar perakaran secara merata. Tahap ini kebutuhan pupuk masing-masing sebanyak 2 liter / ha. Dosis dan waktu pemberian pupuk hayati SHP berlaku untuk sistem pertanian organik dan anorganik.

Tabel rekomendasi pemupukan lada:

Kelompok umur (bulan)	Dosis pupuk (gram/poho)		
	Urea	SP36	KCl
3-4	35	15	20
4-5	35	20	25
5-6	35	25	30
6-17	35	30	35



Panduan Untuk Pisang

Pengolahan lahan

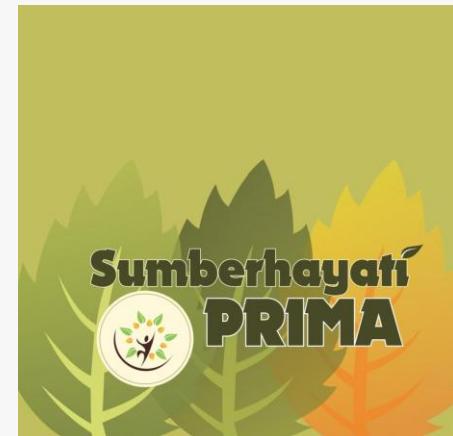
Buat lubang dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm pada tanah berat dan 30 cm x 30 cm x 30 cm pada tanah gembur,dengan jarak tanam 3,3 m x 3,3 m untuk tanah berat dan 3 m x 3 m untuk tanah gembur. Kemudian masukkan 20 kg pupuk kandang + pupuk dolomit sebanyak 500 gram. Biarkan kurang lebih 1 bulan.

Pupuk hayati SHI

Pemberian SBI selanjutnya, semprotkan larutan SHP merata di sekitar perakaran, dosis yang dibutuhkan adalah 3 liter / ha. Aplikasi pupuk hayati tersebut diulang setiap 2-3 bulan sekali. Dosis dan waktu pemberian pupuk hayati berlaku untuk pertanian organik dan anorganik.

Pemeliharaan tanaman

Satu rumpun terdiri hanya 3-4 batang pohon pisang. Pemotongan anak dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam satu rumpun terdapat anakan yang masing-masing berbeda umur (fase pertumbuhan). Setelah 5 tahun rumpun dibongkar diganti tanaman baru.



Panduan Untuk Karet

Pembibitan

Berikan larutan SHP (10 ml SBI : 2 liter air) pada 15-20 bibit pada polybag secukupnya setiap 14 hari sekali sampai tanaman berumur 16 bulan.

Tanaman belum sadap

Pada tanaman karet yang belum disadap, kebutuhan SHP untuk 1 ha adalah 3 liter. Berikan pada lubang dengan kedalaman 30 cm dengan jarak $\frac{1}{2}$ tajuk, masukkan merata pada lubang tadi dan ulangi setiap 4 bulan sekali.

Tanaman sudah sadap

Pada tanaman karet yang belum disadap, kebutuhan SHP untuk 1 ha adalah 3 liter. Berikan pada lubang dengan kedalaman 30 cm dengan jarak $\frac{1}{2}$ tajuk, masukkan merata pada lubang tadi dan ulangi setiap 3 bulan sekali.

Program pemupukan

Selain pupuk dasar yang diberikan pada penanaman, program pemupukan berkelanjutan pada tanaman karet harus dilakukan dengan dosis yang seimbang, 2 kali pemberian dalam setahun. Jadwal pemupukan semester 1 dilakukan pada bulan januari/februari dan pada semester 2 dilakukan pada bulan juli/agustus. Seminggu sebelum pemupukan, gawangan lebih dulu digaruk dan piringa tanaman dibersihkan. Pemberian SP-36 biasanya dilakukan 2 minggu terlebih dahulu dari urea dan KCl. Dosis pemupukan karet.

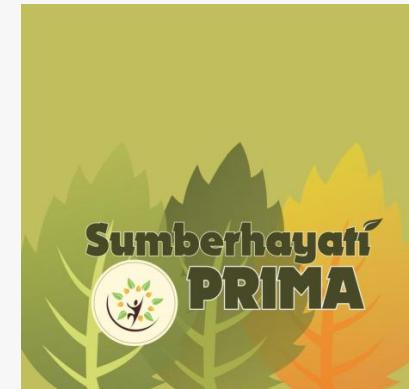
Kelompok umur (bulan)	Dosis pupuk (gram/pohon)		
	Urea	SP36	KCl
6-15	350	260	300
16-22	300	190	250
>22	200	-	150



Panduan Untuk Karet

Peralihan tanaman dari TBM ke TM

Secara teoritis, apabila didukung kondisi pertumbuhan yang sehat dan baik, tanaman karet telah memenuhi kriteria matang sadap pada umur 5-6 tahun. Dengan mengacu pada patokan tersebut, berarti mulai pada umur 6 tahun tanaman karet dapat dikatakan merupakan tanaman yang menghasilkan (TM).



Panduan Untuk Kakao

Pembibitan

- Sebelum disemai, rendam benih dengan larutan SBI (10 ml SBI : 1 liter air) biarkan selama 2 jam, kemudian siap di semai.
- Media untuk bibit merupakan campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1.
- Sebelum kecambah dimasukkan tambahkan 1 gr pupuk TSP/SP-36 ke dalam tiap-tiap polybag.
- Pemupukan dengan NPK (2 : 1 : 2) dosis sesuai dengan umur bibit, umur 1 bulan : 1 gr/bibit.
- Siramkan larutan SBI(10 ml SBI: 2 liter air)secukupnya pada polibag, lakukan setiap 1014 hari sekali.

Penanaman

- Lubang tanam, ukuran lubang tanam 60 cm x 60 cm x 60 cm. berikan pupuk kandang yang dicampur dengan tanah (1:1) ditambah pupuk TSP 1-5 gram per lubang. Semprotkan SBI secara merata pada setiap lubang tanam (2 liter SBI/ha).
- Bibit ditanam setelah berumur 6 bulan, saat ditanam pohon naungan harus sudah tumbuh, apabila menggunakan sistem tumpang sari, tidak perlu naungan, misalnya tumpang sari dengan pohon kelapa.

Pemeliharaan dengan pupuk hayati SBI

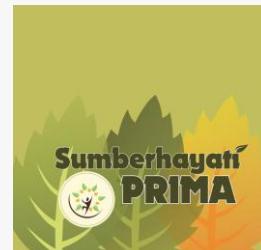
- Kakao yang belum berbuah, berikan pupuk hayati SBI dengan dosis 3 liter, ulangi setiap 4 bulan.
- Kakao yang sudah berbuah, berikan pupuk hayati SBI dengan dosis 3 liter, ulangi setiap 3 bulan.

Tanaman belum menghasilkan

Larutkan pupuk hayati dengan air kemudian berikan di sekitar perakaran (buat lubang 2-4 buah dengan kedalaman 20-30 cm, dengan cara ditugal). Kebutuhan pupuk hayati SBI pada tahap ini adalah 3 liter / ha, dengan frekuensi pemberian setiap 3-4 bulan sekali.

Tanaman menghasilkan

Larutkan pupuk hayati dengan air kemudian berikan di sekitar perakaran (buat lubang 2-4 buah dengan kedalaman 20-30 cm, dengan cara ditugal). Kebutuhan pupuk hayati SBI pada tahap ini adalah 3 liter / ha, dengan frekuensi pemberian setiap 2-3 bulan sekali.



Panduan Untuk Tembakau

Pengolahan lahan

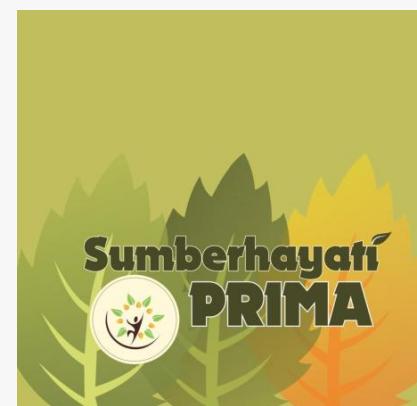
Lahan yang telah diolah/dibajak, buat bedengan lebar 40 cm dan tinggi 40 cm. jarak antar bedeng 90-100 cm dengan arah membujur antara timur dan barat. Berikan pupuk kandang (10 ton/ha) pada permukaan bedengan, kemudian semprotkan larutan SHP (1 liter SHP : 200 liter air, dibutuhkan 2 liter SHP / ha) secara merata pada permukaan tanah. Sebagai pupuk dasar berikan pupuk SP-36 (100 kg/ha), kemudian tutup dengan tanah tipis.

Penanaman

Tanam bibit dengan jarak tertentu (tergantung varietas) pada bedengan, biasanya 70 cm. Lepaskan polybag terlebih dahulu kemudian benamkan bibit ke tanah sampai batas leher akar. Penyulaman dilakukan 1-3 minggu setelah tanam, bibit kurang baik dicabut dan diganti dengan bibit baru yang berumur sama.

Masa pemeliharaan dengan pupuk hayati SHP

Pemberian pupuk hayati SHP pada saat pemeliharaan adalah setiap 2-3 minggu sekali dihitung sejak tanam, dosisnya masing-masing sebanyak 2 liter/ha. Berikan di sekitar perakaran secara merata. Dosis dan waktu pemberian pupuk berlaku di pertanian organik maupun non-organik.



Panduan Untuk Tanaman Hias

Pemupukan

Pemupukan dengan pupuk hayati SHP pada bunga-bungaan dosis adalah sama, yang membedakannya adalah frekuensi pemupukan untuk tanaman bunga jenis perdu, umur pendek, dan dimana dia ditanam, apakah di dalam pot atau di tanah.

Pembibitan

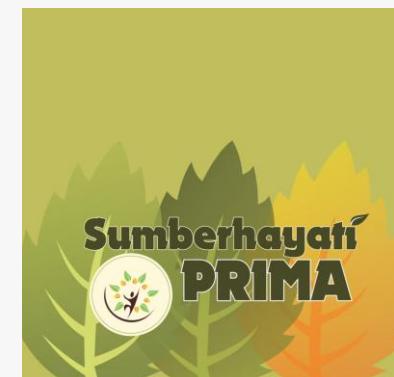
Berikan SHP setiap 7-10 hari sekali. Dosis penggunaan 10 ml SHP dicampur dengan air sebanyak 2 liter (cukup untuk 10-15 bibit tanaman dalam polybag), siram pada medianya.

Pemeliharaan dengan pupuk hayati SHP

Berikan setiap 15 hari sekali pupuk hayati SHP pada tanaman yang ditanam di tanah. Apabila dilakukan di dalam pot, pengulangan dilakukan setiap 1 minggu sekali. Dosis penggunaan 10 ml SHP dicampur dengan air sebanyak 2 liter. Untuk tanaman yang ditanam dalam pot cukup untuk 8-10 pot, apabila ditanam dalam tanah cukup untuk 4-5 tanaman.

Tanaman hias jenis perdu

Berikan setiap pohon 10 ml pupuk hayati SHP dicampur dengan air sebanyak 1 liter, kemudian siramkan secara merata di sekitar perakaran. Ulangi setiap 1 bulan sekali.



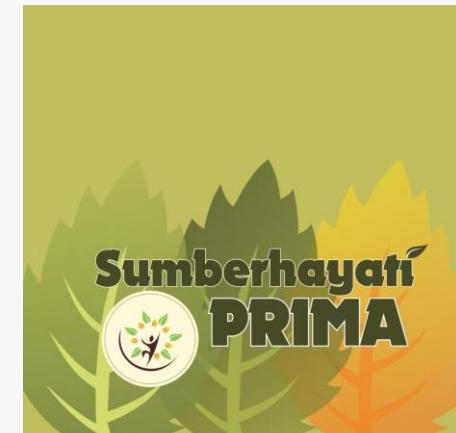
Panduan Untuk Singkong

Perlakuan stek

Sebelum ditanam, rendam stek dengan larutan pupuk hayati SHP (10 ml SHP : 3 liter air), rendam selama 3 jam.

Pemupukan

- 3 hari sebelum tanam berikan larutan SHP (1 liter SHP : air max 100 liter) pada lahan secara merata. Tahap ini memerlukan 2 liter SHP / ha. Biarkan selama 3 hari bibit siap ditanam.
- 10 hari setelah tanam berikan campuran pupuk urea sebanyak 35-50 kg, TSP 60-75 kg, dan KCl 35-50 kg pada lahan 1 ha.
- Pemberian SHP selanjutnya pada umur 2,4,6,8 bulan, masing-masing sebanyak 2 liter/ha.
- Pemberian pupuk anorganik selanjutnya pada umur tanaman 60-90 hari berupa campuran pupuk urea sebanyak 70-100 kg dan KCl sebanyak 70-100 kg.



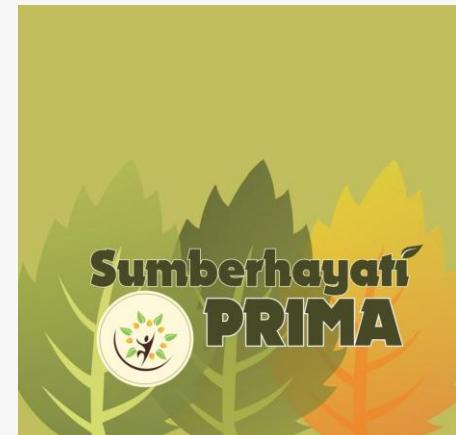
Panduan Untuk Ubi

Pengolahan tanah

- Olah tanah hingga gembur, kemudian biarkan selama kurang lebih 1 minggu. Tahap berikutnya, tanah dibentuk bedengan.
- Buat larikan sepanjang bedengan, kemudian masukkan kompos matang dengan dosis 10 ton/ha.
- Kemudian berikan larutan SBI (1 liter SBI : max 100 liter air) diatas pupuk kandang tadi. Kemudian tutup dengan tanah. Pada tahap ini memerlukan 2 liter SBI / ha. Biarkan selama 3 hari.

Pemeliharaan dengan pupuk hayati SBI

Pemberian pupuk hayati selanjutnya pada usia 3,6,9 minggu setelah tanam, masing-masing 2 liter/ha. Berikan pada media tanam secara merata di sekitar perakaran. Dosis dan waktu pemberian pupuk berlaku di pertanian organik maupun non-organik.



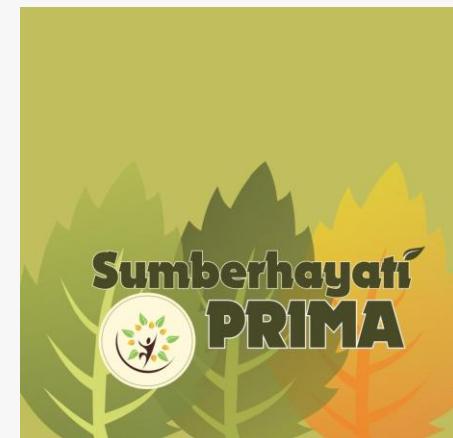
Panduan Untuk Buah-buahan

Pembibitan

Semprotkan larutan SHP (10 ml SHP : max 1 liter air) berikan secukupnya pada media bibit yang terdapat pada polybag, kemudian ulangi setiap 10-14 hari sekali.

Pemeliharaan dengan pupuk hayati SHP

Pada masa pemeliharaan pemberian SHP disarankan dimasukkan pada lubang dengan jarak 1/3 tajuk (dari pangkal batang) dengan kedalaman 30 cm (buat 2-4 lubang dengan cara ditugal). Dosis yang diberikan sebanyak 20 ml SHP per pohon (campur dengan air max 2 liter). Frekuensi pemberian adalah 3-4 bulan sekali pada tanaman belum berbuah dan 2-3 bulan pada tanaman yang sudah berbuah.



Panduan Untuk Teh

Media bibit

Top soil dan sub soil secara terpisah diayak dengan ayakan berukuran 0,5-1 cm, agar bebas dari kotoran/batu/sampah. Kemudian campur media dengan pupuk sesuai dengan dosis anjuran. Jika tanah masam perlu pengapuran terlebih dahulu. Kemudian isi ke dalam polybag 1/3 sub soil dan 2/3 top soil.

Penanaman stek

Siram terlebih dahulu media tanam dengan larutan SHP, sampai cukup basah. Kemudian ditanamkan stek sedalam 4-5 cm, lalu tutup dengan sungkup plastik, biarkan selama 3 bulan. Kemudian sungkup dibuka selama 2 jam yaitu pukul 7-9. Dua minggu berikutnya 4 jam, kemudian 6 jam per hari, setelah ini sungkup dapat dibuka seluruhnya.

Pembibitan

Berikan larutan pupuk hayati SHP (10 ml SHP: 1 liter air), berikan untuk 10-15 bibit dalam polybag, ulangi setiap 2 minggu sekali.

Tanaman yang sudah ditanam di lahan

Pada tanaman yang mulai/sudah berproduksi, pemberian SHP setiap 4-6 bulan sekali, dengan dosis 3 liter/ha. Berikan merata di sekitar perakaran. 1 liter SHP dapat dilarutkan dengan air sebanyak 200 liter.

